

Tinjauan Mata Kuliah

Mata kuliah ini didesain untuk memberikan perspektif sejarah yang rekonstruktif kepada para mahasiswa tentang pendidikan dalam Islam. Kesadaran sejarah tentang pendidikan ini diperlukan agar mahasiswa mendapatkan inspirasi dan ibrah dari momen pendidikan di masa lalu untuk menawarkan solusi alternatif terhadap problem dan tantangan pendidikan Islam kontemporer, terutama untuk konteks keindonesiaan. Solusi yang ditawarkan tersebut mencakup semua komponen yang ada dalam pendidikan, seperti tujuan, kurikulum, pendekatan, evaluasi, pengelolaan, pembiayaan, peserta didik, pendidik, dan lingkungan. Momen sejarah yang direkonstruksi dalam modul ini mencakup era klasik, pertengahan, dan modern, termasuk di Indonesia.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka tujuan dari matakuliah ini adalah untuk membekali para mahasiswa tentang perspektif sejarah terkait dengan praktik pendidikan dalam Islam. Melalui perkuliahan ini diharapkan mahasiswa mampu merekonstruksi berbagai momen sejarah pendidikan dalam Islam mulai dari masa klasik hingga modern. Rekonstruksi ini diperlukan agar mereka mempunyai kemampuan untuk mengatasi berbagai persoalan dan tantangan pendidikan mutakhir khususnya di tempat masing-masing dan umumnya di Indonesia.

Secara garis besar, praktik pendidikan yang dibahas dalam modul ini ada delapan. Pertama, praktik pendidikan pada masa Rasulullah, baik ketika di Makkah maupun di Madinah. Kedua, praktik pendidikan yang dilakukan era Khulafa' al-Rasyidun yaitu Abu Bakar, Umar bin al-Khattab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib. Ketiga, praktik pendidikan masa Dinasti Umayyiah. Keempat, praktik pendidikan era Dinasti Abbasiyah. Kelima, praktik pendidikan era dinasti-dinasti kecil (*muluk al-thawa'if*) di wilayah timur Baghdad maupun barat Baghdad. Keenam, praktik pendidikan era Dinasti Syafawi, Dinasti Mughal dan Dinasti Turki Utsmani. Ketujuh, praktik pendidikan di negara-negara Islam modern. Kedelapan, praktik pendidikan Islam di Indonesia.

Untuk dapat merekonstruksi berbagai momen sejarah pendidikan tersebut, pendekatan yang digunakan dalam modul ini antara lain yaitu *Double Movement Methodology*, *Problem Based Learning* (PBL) dan *Project Based Learning* (PjBL). *Double Movement Methodology* digunakan untuk memetakan problem pendidikan Islam masa kini, mencari inspirasi atau ibrah dari peristiwa sejarah pendidikan, dan menawarkan solusi alternatif terhadap problem pendidikan modern. Untuk dapat mengimplementasikan pendekatan *Double Movement Methodology*, diperlukan pendekatan lain yaitu PBL dan PjBL.

PBL digunakan untuk mengidentifikasi dan memetakan problem dan tantangan pendidikan kontemporer yang perlu dicari pemecahannya dengan menggunakan inspirasi praktik pendidikan di masa lalu. Sementara itu, PjBL digunakan untuk menawarkan alternatif pemecahan terhadap problem prioritas yang dipilih dengan menggunakan nilai atau inspirasi di masa lalu. Keberhasilan pembelajaran sejarah pendidikan Islam sangat ditentukan oleh kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi persoalan

dan tantangan pendidikan modern, merekonstruksi momen sejarah untuk mengambil inspirasi dan pelajaran, dan menggunakan inspirasi dan pelajaran tersebut untuk mengatasi persoalan pendidikan modern.

Untuk mengetahui keberhasilan mahasiswa dalam menguasai modul ini diperlukan asesmen. Asesmen dilakukan di setiap Kegiatan Belajar (KB) dan di akhir modul ketika modul tersebut selesai dipelajari. Asesmen yang dilakukan meliputi evaluasi formatif per KB dan per modul dengan mengerjakan soal-soal pemecahan masalah, kuis interaktif, tugas *project* berupa pembuatan *mind map*/poster/video profil lembaga pendidikan Islam dan evaluasi terstruktur yang diprogramkan oleh Universitas Terbuka (UT).

Apa Capaian Pembelajaran Umum (CPU) dan Capaian Pembelajaran Khusus (CPK) yang harus dicapai mahasiswa selama dalam proses pembelajaran mata kuliah?

Setelah mengikuti matakuliah ini, para mahasiswa diharapkan mampu memahami praktik pendidikan dalam Islam sejak era Rasulullah sampai modern, mengambil nilai, inspirasi, dan pelajaran dari praktik pendidikan tersebut dan mampu menerapkan nilai, inspirasi, dan pelajaran tersebut dalam praktik pendidikan modern di tempat masing-masing dan untuk konteks keindonesiaan.

Untuk mencapai hal tersebut, kegiatan belajar didesain dengan mengajak mahasiswa memahami praktik pendidikan dalam Islam di masa lalu dan mengambil pelajaran atau ibrah dari setiap praktik pendidikan tersebut agar dapat menginspirasi perbaikan praktik pendidikan saat ini. Karena itu, mahasiswa diajak untuk lebih mengidentifikasi berbagai persoalan pendidikan mutakhir melalui berbagai sumber baik referensi ataupun sumber online. Mahasiswa dianggap berhasil dalam pembelajaran ini jika mereka mampu melakukan proses rekonstruksi tersebut dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam konteks pendidikan.

Apa manfaat dan relevansi mata kuliah bagi mahasiswa?

Dengan matakuliah Sejarah Pendidikan Islam ini, mahasiswa diharapkan mempunyai kesadaran sejarah yang rekonstruktif. Kesadaran sejarah ini penting sebab pendidikan pada dasarnya tidak lahir dalam ruang yang kosong, selalu berjalan secara dinamis sesuai dengan konteks jamannya, bahkan saling berkaitan antara satu momen dengan momen yang lain. Selalu ada kaitannya antara praktik pendidikan di masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang. Karena itu, para mahasiswa perlu memahami konsep dan praktik pendidikan di semua era dikaitkan dengan proses pendidikan saat ini agar selalu ada peningkatan kualitas dari waktu ke waktu.

Bagaimana susunan dan keterkaitan antarmodul dalam suatu bahan ajar interaktif?

Modul ini dibuat secara integratif dalam arti antara satu bagian dengan bagian yang lain saling berkaitan. Bagian awal modul ini memberikan perspektif tentang makan sejarah yang rekonstruktif. Pada bagian-bagian selanjutnya berisi penerapan perspektif tersebut dalam melihat praktik pendidikan dalam Islam sejak periode awal yang dibawa oleh Rasulullah sampai konteks keindonesiaan modern. Dengan alur tersebut, mahasiswa diharapkan mempunyai pemahaman tentang pendekatan sejarah yang rekonstruksi dan mempunyai gambaran tentang penerapan perspektif sejarah tersebut dalam konteks pendidikan.

Bagaimana memanfaatkan Bahan Ajar Interaktif ini?

Untuk memahami isi modul ini sebaiknya pembaca memahami bagian Modul 1 terkait dengan perspektif sejarah untuk melihat praktik pendidikan Islam di masa lalu. Hal ini penting agar para mahasiswa mampu mengambil nilai dan pelajaran dari setiap momen pendidikan agar dapat digunakan dalam melihat, menjelaskan, mengatasi dan memprediksi pendidikan modern. Bagi dosen, modul ini sebagai salah satu bahan untuk memahami praktik pendidikan Islam dari waktu ke waktu. Dosen diharapkan memperkaya dengan berbagai rujukan lain yang relevan dengan isi modul terutama terkait dengan persoalan dan tantangan pendidikan modern yang terus berkembang secara dinamis. Selain itu, dosen juga diharapkan memperkaya dengan rujukan lain yang relevan dalam konteks praktik pendidikan Islam di masa lalu. Sementara itu, bagi mahasiswa, modul ini merupakan bahan minimal yang perlu dikuasai terkait sejarah pendidikan Islam. Mahasiswa diharapkan membaca secara keseluruhan modul dan mengerjakan semua tugas yang ada di dalamnya.

Peta Kompetensi Sejarah Pendidikan Islam/SPAI4208/3 SKS

